

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menciptakan hubungan yang damai dan baik melalui adanya kerjasama dengan negara lain bisa melalui hubungan ekonomi ataupun hubungan dagang, pergantian opini, dan dampak yang dimiliki negara-negara lain merupakan kebutuhan seluruh negara. Diplomasi merupakan salah satu cara untuk melahirkan hubungan atau kerjasama yang baik. Diplomasi harus dilaksanakan dengan cara yang dinamis tidak hanya memperoleh kepentingan nasional namun harus berdasarkan tujuan yang jelas misalnya meningkatkan dan mewujudkan citra yang positif dengan negara yang berkaitan. Terdapat aspek lain yang bisa memberikan dampak keberhasilan kerjasama yang diciptakan yaitu letak dan lokasi negara di dunia internasional, selain melakukan kegiatan diplomasi secara dinamis. Aktivitas diplomasi mampu dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satu dengan kegiatan persebaran budaya dan kadar-kadar yang disebut diplomasi publik. Jika diperhatikan fokus diplomatik publik yang memakai rencana persebaran nilai dan dampak yang dimiliki oleh suatu negara, oleh karena itu diplomasi publik diklasifikasikan sebagai *soft diplomacy* karena cara kerjanya tidak berkaitan dengan tindakan kekerasan dan pemakaian senjata kekerasan.

Dalam kacamata global, diplomasi publik adalah kegiatan yang dijalani oleh pemerintah saat menjalin hubungan dengan publik mancanegara (*foreign public*) adapula tujuannya melibatkan dua aspek yakni memberi dampak tingkah laku dari negara yang berkaitan. Oleh karena itu *soft power* menjadi perangkat yang krusial

dalam implementasi diplomasi publik. Diplomasi publik diartikan sebagai progres interaksi pemerintah untuk publik dari berbagai negara yang memiliki sasaran guna memberikan pemahaman terhadap negara, sifat, institusi, budaya, kepentingan nasional dan ketentuan yang dibuat oleh negara. Diplomasi publik dilihat sebagai upaya guna meningkatkan kualitas interaksi antar negara dengan masyarakat. Pengaruh yang akan terjadi berkaitan dengan aspek politik, sosial, ekonomi, budaya dan dengan implementasi bukan tidak dimonopoli oleh pemerintah (Wang, 2006).

Diplomasi Publik, bagian dari diplomasi konferensi, telah mengalami perubahan makna signifikan seiring dengan meningkatnya peran opini publik di negara-negara demokratis sejak abad ke-19. Sebelumnya terfokus pada aktor-aktor negara, konsep ini sekarang melibatkan beragam pihak termasuk masyarakat, media, dan entitas non-negara lainnya. Oleh karena itu, penting untuk mengakui bahwa diskusi tentang diplomasi publik memiliki implikasi strategis dalam memobilisasi potensi bangsa untuk mencapai kesatuan pandangan dan memajukan kepentingan nasional. (Roy, 1984)

Untuk Australia, diplomasi bukan dilihat sebagai ajang untuk saling berlomba-lomba mengenai popularitas antar negara, namun sebagai bentuk pengertian mengenai bagaimana negara lain melihat Australia dalam usaha untuk memperluas dampak dan kemampuan yang dimiliki. Australia membangun ketentuan dan politik luar negerinya menurut nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dikarenakan pemahamannya Australia tidak menafsirkan identitas nasionalnya menurut agama dan ras yang ada di miliki masyarakatnya. (Foreign Policy White Paper, 2017)

Australia dilihat sebagai salah satu negara unggul jika dilihat dari level kesejahteraan dan kualitas sistem pendidikan yang baik dari ranah internasional. Menurut letak geografisnya, benua Australia adalah negara Barat yang ada dalam ruang lingkup regional Asia dengan populasi yang lebih banyak memilih budaya Timur berdasarkan perbedaan dari sisi ideologi dan kebudayaannya yang bermacam-macam. Walaupun situasi iklim Australia termasuk kedalam benua paling kering sebab intensitas curah hujan yang lebih rendah ditiap tahunnya. Terlepas dari itu, jika dilihat dari bidang pariwisata yang dipunyai Australia juga jadi daya tarik tersendiri bagi turis atau wisatawan yang akan berkunjung ke Australia. (BBC News, n.d.)

Jika bisa dilihat dari kelebihan-kelebihan yang Australia tunjukan kepada kancan internasional, oleh karena itu semua kesuksesan jalan masuk menuju Australia tidak terhindar dari perannya mewujudkan kerjasama yang dilaksanakan dari bidang politik sampai bidang budaya dengan negara-negara lain. Terlepas dari itu, tidak bisa dihindari bahwa dalam usaha mewujudkan hubungan diplomatiknya Australia tidak dapat menghindari dari isu-isu yang terjadi dengan negara lainnya. Misalnya pada konflik yang berlangsung tahun 1962-1966 yang dikenal sebagai Konfrontasi Indonesia-Malaysia. Konfrontasi tersebut disebabkan oleh adanya penolakan oleh Indonesia terhadap pembentukan Federasi Malaysia yang melibatkan Sabah dan Sarawak, dua kawasan yang dulunya di kuasai oleh Britania Raya yang berbatasan langsung dengan provinsi Indonesia di Kalimantan. Dengan adanya konflik ini menyebabkan serangan militer dan sabotase dan operasi bersifat rahasia "*Claret*" yang dilakukan oleh pasukan Australia dan Britania Raya di

Borneo dan Semenanjung Melayu Konflik ini berakhir di tahun 1966 setelah presiden Soekarno digulingkan dan digantikan oleh General Soeharto dan di tandatanganinya perjanjian damai. (National Museum Australia, 2023)

Terlepas dari adanya konflik antar negara, hubungan antar negara tidak bisa disama ratakan oleh apapun yang berkaitan dengan isu-isu gagasan atau paham, namun hubungan yang damai akan selalu dibutuhkan supaya mampu mewujudkan kepentingan nasional yang akan berpengaruh pada aspek keamanan dan stabilitas nasional. Oleh karena itu, Australia mengangkat program yang diberi nama “*New Colombo Plan*” yang sebelumnya “*The Colombo Plan*” . Program ini diciptakan memiliki tujuan guna menyebarluaskan dan meningkatkan pengaruh Australia di kawasan Asia Pasifik untuk menjadikan mobilitas pelajar sebagai fokus utama dari program *New Colombo Plan*. Dengan lahirnya program *New Colombo Plan* ini sudah terhitung sejak tahun 2014 sebanyak 1300 pelajar Australia memiliki potensi untuk menempuh pendidikan di negara-negara Asia Pasifik seperti Singapura, Jepang, Indonesia dan Hongkong (Australia Department of Foreign Affairs and Trade, n.d.)

Dalam pelaksanaannya, strategi diplomasi *people to people* melibatkan beragam kegiatan seperti pertukaran budaya, pendidikan, seni, olahraga, pariwisata, dan kolaborasi antara organisasi non-pemerintah. Melalui pertukaran ini, individu memiliki kesempatan untuk mengenal dan memahami nilai-nilai, budaya, serta pandangan hidup yang beragam, yang pada akhirnya dapat memperkuat kerjasama dan pemahaman antarbangsa. Keberhasilan strategi diplomasi *people to people* sering kali diukur dari seberapa baik hubungan antarindividu dan masyarakat dari

berbagai negara berkembang, serta seberapa besar kontribusi mereka terhadap memperkuat jaringan hubungan antarbangsa secara keseluruhan.

People to people diplomacy, telah menjadi konsep yang akrab dan umum dalam konteks hubungan internasional. Pendekatan ini sangat diterima dan sering digunakan karena melibatkan berbagai lapisan masyarakat dalam upaya memperkuat hubungan antarnegara. *People to People Diplomacy* dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam menjaga hubungan internasional, terutama bagi pemerintah yang dihadapkan pada berbagai tantangan dalam hal diplomasi yang semakin kompleks dari waktu ke waktu.

Strategi diplomasi *people to people* digunakan dalam *New Colombo Plan* untuk menjalankan programnya. Komunikasi dua arah melalui metode ini, atau negosiasi baik secara formal maupun informal. Biaya yang perlu dikeluarkan oleh pemerintah cenderung lebih rendah dengan pendekatan *people-to-people diplomacy* daripada pendekatan negosiasi yang seringkali formal dan kaku. Interaksi langsung antar individu sering kali terjadi lebih cepat dan lebih efektif. Idealnya, penyebaran informasi dilakukan melalui interaksi langsung ini, bukan melalui metode lain yang menjadi perantara. Dengan demikian, penggunaan manusia sebagai alat utama untuk menyebarkan informasi dapat memberikan dampak yang lebih luas dan signifikan bagi masyarakat internasional. (Lindsey & Dave, 2018)

Obrolan, interaksi di media sosial, atau pertukaran berita adalah beberapa contoh interaksi *people-to-people diplomacy*. Strategi diplomasi publik Australia

dalam *New Colombo Plan* dapat dianggap sebagai strategi yang berhasil karena fokus utama dari program inisiasi adalah untuk memberi para pelajar kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan di luar negara mereka sendiri. Terlihat pada tahun 2022 setidaknya lima belas mahasiswa dari berbagai universitas di Australia akan menjalani pendidikan di Indonesia melalui Program *New Colombo Plan (NCP)*. Mahasiswa diperkenalkan secara menyeluruh tentang Indonesia dan sistem pendidikan di negara ini. Mereka juga mendapatkan gambaran tentang destinasi wisata populer, kekayaan kuliner khas, serta beberapa ungkapan bahasa Indonesia yang sering digunakan dalam interaksi sehari-hari. Selain itu, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menjelajahi Balai Budaya Indonesia, di mana mereka akan diperkenalkan dengan seni gamelan dan tradisi wayang. Direncanakan bahwa lima belas mahasiswa akan mengambil program studi selama satu hingga dua semester di lima universitas yang berbeda di Indonesia.

Universitas-Universitas tersebut meliputi Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Universitas Pelita Harapan, Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Katolik Parahyangan. Sebelum memulai kuliah di universitas tujuan mereka di Indonesia, para mahasiswa akan mengikuti program intensif untuk mempelajari bahasa Indonesia. Mereka akan mengeksplorasi berbagai bidang studi, mulai dari hubungan internasional hingga ekonomi, serta seni dan budaya, selama studi mereka di Indonesia. Serta ditahun 2023 juga Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti memilih 6 mahasiswa Australia dengan tema “*Cultural Tourism In Indonesia*” yang dimana aktivitas ini dibantu penuh oleh *James Cook University* Australia. Mahasiswa yang menjalankan program *New Colombo Plan* ini berasal

dari latar belakang yang berbeda yaitu program studi Accounting & Finance, Hospitality, pariwisata dan lain sebagainya, kegiatan yang berlangsung dalam waktu dua minggu itu di isi dengan aktivitas atau agenda mengenai pembelajaran bahasa Indonesia, destinasi pariwisata Indonesia, membuat makanan khas Indonesia, berkunjung ke Desa Cibuntu dengan tujuan berbaur dan menyatu dengan masyarakat ,mendapatkan sejarah Indonesia di Wisata Kota Tua Jakarta serta melakukan observasi tentang operasional hotel mengenai lingkungan di Hotel RA Suite Simatupang, Hotel Raffles dan Hotel Sheraton Gandaria (INSTITUT PARIWISATA TRISAKTI, n.d.)

Program *New Colombo Plan* ini juga memilih Universitas Indonesia (UI) sebagai tuan rumah untuk diselenggarakan program *New Colombo Plan*. Program ini juga memilih Fakultas Teknik Universitas Indonesia untuk menjadikan jembatan pengetahuan bagi mahasiswa Australia yang mengikuti program *New Colombo Plan*. Terhitung dari tanggal 28 Januari sampai 12 Februari 2023 sudah ada 40 mahasiswa dari *Faculty of Engineering, Architecture and Information Technology University of Queensland (EAIT-UQ)* yang mengikuti program ini. Adapula beberapa agenda yang dilakukan dalam program ini yaitu dengan mengadakan beberapa kunjungan labolatorium Departemen Teknik Kimia serta i-CELL FTUI, kunjungan kawasan industry mitra Fakultas Teknik Universitas Indonesia seperti PT Pertamina Gas Negara (PGN), PT Sinar Mas Agro *Resources and Technology* (SMART) dan PT Tata Metal Lestari. Dan pada penutupan program ini juga mahasiswa University of Queensland diberi kesempatan untuk memaparkan hasil

dari aktivitas akademik yang telah dilakukan serta diakhir acara juga mahasiswa diberi penghargaan atau sertifikat (Fakultas Teknik Universitas Indonesia, 2023).

Tercatat di tahun 2021-2022 terdapat dua mahasiswa Australia yang menjadi alumni dari program New Colombo Plan (NCP). Kedua mahasiswa tersebut berasal dari *Monash University* dan *The University of Western Australia* yang sudah mengikuti program *Law Professional Practicum* di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya dan mempelajari bidang dalam Bahasa Indonesia. Alumni yang sudah menjalankan program New Colombo Plan akan mendapatkan penghargaan dari pemerintah Australia (ATMA JAYA, 2022).

Dengan demikian, proses negosiasi yang intens akan menghasilkan pandangan tentang tercapainya kepentingan nasional. Seperti yang diketahui, pendidikan adalah bagian penting dari hidup seseorang. Sebagian besar siswa tentu ingin mendapat peluang untuk belajar di luar negeri, memungkinkan mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan yang lebih beragam di samping pengetahuan akademis. Dalam pelaksanaannya, *New Colombo Plan* juga menghadapi masalah. Meskipun awalnya hanya ide, namun perlahan berkembang menjadi sebuah program, pemerintah Australia siap untuk mempertimbangkan apa yang diperlukan untuk menjalankan program tersebut. (Byrne, Caitlin, 2016)

Pemerintah Australia secara aktif berinvestasi dalam mobilitas pelajar melalui *New Colombo Plan* sebagai strategi diplomasi publik yang baru. Mereka mendukung program-program baru dengan memberikan dana kepada universitas mitra serta menyediakan beasiswa tambahan bagi para mahasiswa. Ini adalah

contoh langsung dari dukungan pemerintah Australia. Melalui *New Colombo Plan*, Australia berharap untuk mencapai kepentingan nasionalnya dengan mempengaruhi dan membuat negara-negara di sekitar Australia percaya bahwa mereka adalah negara dengan budaya Eropa yang dominan dan memiliki kapasitas untuk memberikan ideologi dan nilai kepada negara-negara tersebut. Dengan banyaknya keinginan pelajar untuk berpartisipasi dalam *New Colombo Plan*, pemerintah Australia harus memainkan peran penting dalam mencapai kepentingan nasional dan juga menjaga keamanan dan kestabilan negara setempat, dengan banyak pelajar yang dikirim ke negara lain. (Australia Department of Foreign Affairs and Trade, n.d.)

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis hendak meneliti dan membahas lebih dalam mengenai **“Diplomasi Publik Australia Terhadap Indonesia melalui Program New Colombo Plan (NCP) Tahun 2022-2024.”**

Penulis juga menentukan pada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi tumpuan dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya ada beberapa penelitian yang relevan dengan permasalahan yang penulis pilih serta memberikan kontribusi penting dalam peningkatan pemahaman dan kerangka teoritis penelitian ini:

Penelitian pertama yakni jurnal yang ditulis oleh Ismiyatun dan Diah Ariyanti yang berjudul “Kerjasama Australia dan Indonesia dalam Upaya Pengembangan Sektor Pendidikan Di Australia Melalui Organisasi ACICIS (*Australian Consortium For In-Country Indonesian Studies*)”. Jurnal tersebut menganalisis kerjasama Indonesia dan Australia dalam peningkatan sektor pendidikan di

Australia melalui organisasi ACICIS (*Australian Consortium For In-Country Indonesian Studies*) yang di dirikan pada tahun 1994. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif yang menekankan pada pemahaman secara spesifik terhadap suatu permasalahan. (Ismiyatun & Diah, 2019, pp. 1-4)

Terdapat perbedaan penelitian dengan apa yang penulis buat, terletak pada objek yang penelitian yang berbeda yang dimana penelitian tersebut menggunakan Organisasi ACICIS (*Australian Consortium For In-Country Indonesian Studies*) dalam upaya peningkatan sektor pendidikan di Australia sedangkan penelitian yang penulis kaji ini menggunakan program *New Colombo Plan (NCP)* dalam diplomasi publik Australia terhadap Indonesia tahun 2022 sampai 2024.

Kedua, penelitian yang dibuat oleh Vionita Rondonuwu, Michael Mamentu dan Trilke E. Tulung dari Universitas Sam Ratulangi Manado tahun 2019 dengan penelitian yang berjudul “KERJASAMA INDONESIA DENGAN AUSTRALIA DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA”. Penelitian ini penulis mengidentifikasi faktor pendorong yang membuat Australia masih memberi bandtuan di sektor pendidikan untuk Indonesia serta membahas program kerjasama yang di terapkan oleh Indonesia dan Australia. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang memfokuskan pada deskripsi masalah secara deskriptif serta penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan library research atau telaah Pustaka yang berarti mengumpulkan data litelatur berupa buku, jurnal, makalah dan artikel yang berkaitan dengan masalah tersebut. (Vionita, Michael, & Trilke, 2018, p. 10)

Dari penelitian tersebut, peneliti menyadari adanya beberapa persamaan yakni Kerjasama antara Indonesia dan Australia dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Namun, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus diplomasi publik Australia terhadap Indonesia melalui program *New Colombo Plan (NCP)*.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu penelitian yang dibuat oleh Jofanka Alfiano, Putri Herginasari dan Triesanto Romulo Simanjuntak tahun 2022 dengan judul “EFEKTIVITAS HUBUNGAN KERJASAMA INDONESIA-AUSTRALIA MELALUI PROGRAM AUSAID DI SEKTOR PENDIDIKAN ERA JOKOWI PADA TAHUN 2014-2019”. Penelitian ini menganalisa hubungan kerjasama antara Indonesia dan Australia melalui *Australian Agency for International Development (AusAID)* yang membuahkan beberapa program bantuan di bidang pendidikan pada masa pemerintahan Joko Widodo tahun 2014-2019. Penelitian ini menggunakan teori liberalisme yang Terdapat tiga asumsi dasar dalam Liberalisme, yaitu: (1) pandangan positif terhadap sifat manusia; (2) keyakinan bahwa hubungan internasional lebih bersifat kooperatif daripada konfliktual; dan (3) kepercayaan pada kemajuan. (Jofanka, Putri, & Triesanto, 2022, pp. 773-775).

Peneliti melihat adanya beberapa persamaan yakni mengenai pembahasan kerjasama Indonesia dan Australia di sektor pendidikan melalui program *Australian Agency for International Development (AusAID)* di tahun 2014-2019. Tetapi terdapat perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian ini yaitu penelitian ini mengidentifikasi diplomasi publik melalui program *New Colombo Plan (NCP)*

yang dilakukan Australia tahun 2021-2024 terhadap Indonesia sedangkan penelitian tersebut membahas mengenai efektivitas kerjasama Indonesia dan Australia dalam sektor pendidikan namun melalui program *Australian Agency for International Development* (AusAID) di tahun 2014-2019.

Penelitian terdahulu selanjutnya yakni penelitian yang dibuat oleh Fika Aulia Anfasa tahun 2023 yang penelitiannya berjudul “Resiprositas Indonesia dan Australia dalam Kerja Sama *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) Periode Tahun 2020-2021” . Penelitian ini mengidentifikasi mengenai perjanjian kerjasama Indonesia-Australia *Comprehensive Economic Partnership* yang menunjukkan neraca perdagangan Indonesia ke Australia dalam periode kerjasama IA-CEPA sedang menurun namun kedua negara saling mendapatkan manfaat sesuai kebutuhan masing-masing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif dan triangulasi guna pengujian relevan data. (Fika, 2023, p. 1)

Peneliti menyadari ada perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini yang dimana penelitian tersebut lebih membahas pada sektor ekonomi antara hubungan kerjasama Indonesia dan Australia pada tahun 2020-2021 sedangkan penelitian ini membahas diplomasi publik Australia terhadap Indonesia melalui program *New Colombo Plan* tahun 2022 sampai 2024.

Penelitian ini didorong oleh beberapa mata kuliah Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Komputer Indonesia, diantaranya :

1. Diplomasi dan Negosiasi

Mata kuliah ini berkaitan dengan pemahaman dasar-dasar konsep diplomasi dan seni bernegosiasi suatu negara dengan keterwakilan seorang diplomat atau pemimpin negara. Melalui mata kuliah ini peneliti mampu memahami seberapa besar pengaruh kemampuan seorang pelaku diplomasi menegosiasikan kepentingan negaranya pada tingkat internasional.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Mayor

Berdasarkan latar belakang agar lebih spesifik maka penulis merumuskan pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah mayor dengan tujuan memperdalam pembahasan terhadap topik yang telah diidentifikasi berupa:

“Bagaimana Diplomasi Publik Australia terhadap Indonesia melalui Program New Colombo Plan (NCP) Tahun 2022-2024?”

1.2.2 Rumusan Masalah Minor

Supaya lebih spesifik, penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan ke dalam rumusan masalah minor, antara lain:

1. Bagaimana upaya Diplomasi Publik Australia terhadap Indonesia melalui Program New Colombo Plan (NCP) tahun 2022-2024?
2. Bagaimana pengaruh Program New Colombo Plan (NCP) terhadap pemahaman budaya dan kerjasama akademik antara Australia dan Indonesia?

3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program New Colombo Plan (NCP) di Indonesia dan bagaimana cara mengatasinya?
4. Bagaimana hasil diplomasi publik Australia terhadap Indonesia melalui program New Colombo Plan (NCP) tahun 2022-2024?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan memfokuskan pada program-program pendidikan dan mobilitas yang melibatkan pelajar dari kedua negara sebagai aktor dalam diplomasi *people to people* yang dilakukan oleh Australia terhadap Indonesia melalui program *New Colombo Plan (NCP)*. Pendidikan internasional dan mobilitas pelajar dipilih sebagai objek penelitian karena masyarakat, terutama pelajar, merupakan salah satu aktor diplomasi publik yang dapat mempromosikan nilai-nilai serta membangun opini tentang budaya dan sistem pendidikan melalui interaksi langsung dengan masyarakat. Program *New Colombo Plan* juga mencakup pertukaran budaya yang berfungsi sebagai instrumen diplomasi publik untuk memperkuat hubungan, membangun citra positif, dan mencapai kepentingan Australia di Indonesia.

Fokus kurun waktu untuk penelitian ini dimulai dari tahun 2022 sampai 2024. Keputusan ini dipilih karena 2022 merupakan tahun awal pemulihan semenjak kondisi pandemi covid-19 dan tahun 2024 merupakan tahun terkini yang dimana peneliti bisa mengkaji dan memahami bagaimana program *New Colombo Plan* terbaru. Sejak tahun 2014 dimana program New Colombo Plan di sahkan negara Indonesia adalah negara dimana yang menerima dana paling tinggi untuk mendorong keberlangsungan program dibandingkan dengan empat negara asia

pasifik lainnya bersama Australia sebesar AUD92.000. (Australia Department of Foreign Affairs and Trade., 2016)

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini dibuat adalah untuk memahami secara menyeluruh bagaimana diplomasi publik Australia terhadap Indonesia melalui program *New Colombo Plan (NCP)* tahun 2022 sampai 2024.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapula tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui dan memahami bagaimana bentuk diplomasi publik Australia terhadap Indonesia melalui tahun 2022 hingga 2024.
2. Mengidentifikasi bentuk implementasi dari diplomasi publik Australia terhadap Indonesia melalui tahun 2022 hingga 2024.
3. Membahas bagaimana pengaruh dari diplomasi publik Australia terhadap Indonesia melalui tahun 2022 hingga 2024.
4. Menganalisis hambatan atau rintangan yang di hadapi dalam pelaksanaan program *New Colombo Plan* di Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu atau pengetahuan dan pemahaman yang dalam mengenai pengaruh kerjasama negara Indonesia-Australia dalam pengembangan sektor pendidikan melalui program *New Colombo Plan*,

selain itu juga peneliti ini juga diharapkan dapat menyumbangkan data empiris yang bisa digunakan oleh peneliti diluar sana guna memperdalam studi dan analisis tentang program *New Colombo Plan*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi syarat kelulusan peneliti dari Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Politik dan Ilmu Sosial, Universitas Komputer Indonesia. Terlepas itu, penelitian ini berguna untuk peneliti sebagai bentuk buah karya ilmiah. Dengan adanya penelitian ini, peneliti mampu mengetahui dan memahami sudut pandang, keterampilan dan ilmu baru yang di dapatkan dari hasil analisa kerjasama dua negara terhadap kebijakan terhadap sektor tertentu.

2. Bagi Program Studi

Penelitian ini diinginkan mampu dijadikan bahan kajian bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Hubungan Internasional lainnya guna bisa memberi pemahaman terkait pengaruh kerjasama antar negara dalam ruang lingkup hubungan internasional dan menjadi tumpuan dan pendorong untuk peneliti selanjutnya.